



## ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM "SELESAI"

Bobby Halim<sup>1\*</sup>, Yosef Yulius<sup>2</sup>

*Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya  
Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman KM 4, No. 62, Kel. Ilir D IV, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang, Kode Pos 30129  
Sumatera Selatan, Indonesia  
Email: bobby\_dkv@uigm.ac.id*

### Abstrak

Saat pandemi seperti ini, penduduk Indonesia lebih banyak beraktivitas di dalam rumah. Selain bekerja dan belajar, hiburan pun banyak tersaji melalui layar monitor dari Film hingga *Video Game*. Banyak perusahaan penyedia konten yang berlomba-lomba untuk menghasilkan dan menjual konten-konten mereka. Seperti Netflix, perusahaan yang fokus pada penyedia layanan media streaming digital, menjadi salah 1 perusahaan penyedia konten digital terlaris saat ini. Dengan basis jalur internet, jelas sangat menguntungkan Netflix untuk menjual jasa maupun produknya yang dapat diakses oleh setiap orang di belahan bumi ini selama memakai akses internet. Pada suatu film acapkali terdapat pesan yang disampaikan secara tersirat. Film Indonesia dengan judul "Selesai", 82 menit total durasinya dan pasangan suami istri yang bermasalah dalam hubungan mereka. "Selesai" dirilis pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji kaitan sudut pandang kamera dalam mempengaruhi moral yang dikomunikasikan oleh suatu film dan bagaimana sinematografi dipakai sebagai retorika visual. Kajian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan analisa semiotika film. Data Film "Selesai" dikelompokkan dalam 4 struktur, yaitu Struktur Visual, Struktur Verbal ( Karakter, Bahasa, Waktu, Setting), Struktur Naratif dan Struktur Audio. Dikaji secara diakronik dengan menggunakan pandangan penanda dan petanda (Signifier dan Signified). Seperti penelitian umumnya, penelitian ini menyibak fakta-fakta dari film "Selesai" baik yang tersurat maupun yang tersirat, baik bermakna baik maupun buruk. Terdapat 3 poin yang menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu 1) Perselingkuhan Merupakan Hal Yang Tidak Asing Di Indonesia, 2) Tingkat Persentase Gangguan Kejiwaan Di Indonesia Cukup Tinggi, 3) Masalah Pandemi Covid-19 Berdampak Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.

**Kata Kunci:** selesai, semiotika, pandemi, keluarga.

### Abstract

*During a pandemic like this, Indonesians are more active at home. Apart from work and study, entertainment is also presented on the monitor screen, from films to video games. Many content provider companies are competing to produce and sell their content. Like Netflix, a company that focuses on digital streaming media service providers, has become one of the best-selling digital content provider companies today. On the basis of internet channels, it is clear that it is very profitable for Netflix to sell its services and products which can be accessed by everyone in this hemisphere as long as they use internet access. In a film there is often a message conveyed implicitly. Indonesian film with the title "Selesai", 82 minutes in total duration and a husband and wife who have problems in their relationship. "Selesai" will be released in 2021. This research examines the relationship between camera point of view in influencing the moral communicated by a film and how cinematography is used as visual rhetoric. The study was conducted qualitatively with a film semiotic analysis approach. The "Done" film data is grouped into 4 structures, namely Visual Structure, Verbal Structure (Character, Language, Time, Setting), Narrative Structure and Audio Structure. Diachronically examined by using the views of the signifier and the signified (Signifier and Signified). Like any other research, this research uncovers facts from the film "Selesai" both stated and implied, both good and bad meanings. There are 3 points that lead to the conclusion of this study, namely 1) Infidelity is a Familiar Thing in Indonesia, 2) The Percentage of Mental Disorders in Indonesia is Quite High, 3) The Problem of the Covid-19 Pandemic Has an Impact on Home Harmony.*

**Keywords:** done, semiotics, pandemic, family.





## PENDAHULUAN

Film pada saat ini menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia, tidak hanya di perkotaan tapi juga masyarakat yang tinggal di pedesaan. Berkat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, produksi film menjadi lebih terjangkau dan mudah. Alat-alat elektronik untuk memproduksi sebuah film, misalnya kamera video bekas, dapat diperoleh dengan harga miring. Tapi selain perangkat keras bekas, perangkat-perangkat untuk memproduksi film saat ini juga semakin beragam baik untuk pemula maupun untuk profesional. Bahkan sebuah *smartphone* dapat dipakai untuk memproduksi sebuah film.

Selain perangkat keras, perangkat lunak pun semakin canggih dan beragam. Bila dulu hanya ada beberapa program video editing, saat ini jumlahnya sudah berlipat-lipat. Tidak hanya yang berbayar, tapi ada pula program profesional yang gratis dan fungsinya penuh seperti Davinci dari *Blackmagic Design*.

Saat pandemi seperti sekarang, penduduk Indonesia lebih banyak beraktivitas di dalam rumah. Selain bekerja dan belajar, hiburan pun banyak tersaji melalui layar monitor dari Film hingga *Video Game*. Banyak perusahaan penyedia konten yang berlomba-lomba untuk menghasilkan dan menjual konten-konten mereka. Seperti Netflix, perusahaan yang fokus pada penyedia layanan media streaming digital, menjadi salah 1 perusahaan penyedia konten digital terlaris saat ini. Dengan basis jalur internet, jelas sangat menguntungkan Netflix untuk menjual jasa maupun produknya yang dapat diakses oleh setiap orang di belahan bumi ini selama memakai akses internet.

Meski sedang pandemi, pihak-pihak yang berkaitan dengan industri perfilman di Indonesia tetap berusaha terus berkarya menghasilkan film-film yang berkualitas. Meskipun banyak kendala dalam proses produksi, tapi hal itu tidak menyurutkan para kreator untuk menghasilkan film-film terbaik mereka. Selain sineas-sineas senior, banyak juga bermunculan sineas-sineas yang baru. Misalnya Tompi yang ikut masuk dalam bidang perfilman. Perlu diketahui, Tompi awalnya sebagai dokter lalu merambah dunia tarik suara. Kecintaannya pada dunia seni, akhirnya dia mencoba memproduksi sebuah film.

Film yang dia hasilkan pada tahun 2021 berjudul "Selesai". Dibintangi oleh artis-artis pilihan seperti Gading Martin, Anya Geraldine, Ariel Tatum dan Imam Darto. Film tersebut dikategorikan sebagai film untuk dewasa karena isi ceritanya mengenai kehidupan perselingkuhan suami istri. Tidak lama setelah film ini

tayang, banyak kritik bermunculan. Ada yang menganggap film ini merendahkan kaum wanita, mengumbar seksualitas dan isu-isu miring mengenai kehidupan suami istri di Indonesia.

Penulis sudah selesai menonton film "Selesai" ini, banyak makna yang ditampilkan secara implisit maupun eksplisit dari film ini. Penulis tertarik mengangkat film ini sebagai topik penelitian kali ini karena elemen visual dan segi cerita yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menganalisis makna dan isi pesan dari film "Selesai" menggunakan metode semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Pierce membagi tanda menjadi tiga, yakni ikon, simbol dan index. Ikon adalah tanda yang memiliki kesamaan bentuk dengan objek aslinya. Indeks tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan objek aslinya. Sedangkan simbol merupakan tanda yang merupakan kesepakatan, sehingga tanda tersebut mewakili makna tertentu (Budiman, 2011).

Dalam sudut pandang semiotika, iklan ditelaah lewat system tanda dalam iklan, yang terdiri atas 2 lambang yakni lambang verbal (bahasa) dan lambang non verbal (bentuk dan warna yang disajikan dalam iklan). Dalam mengkaji iklan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: 1). Penandan dan petanda, 2). Gambar, indeks, symbol, 3). Fenomena sosiologi, 4). Sifat daya tarik yang dibuat untuk menjual produk, 5). Desain dari iklan, 6). Publikasi yang ditemukan dalam iklan dan imajinasi yang diharapkan oleh publikasi tersebut (Herawati dan Rosidah, 2013).

Dalam mamaknai tanda verbal maupun visual, bisa dimaknai secara terpisah terlebih dahulu, lalu selanjutnya dapat dicari benang merah akan keterkaitan tanda tanda tersebut (Tinarbuko, 2008).

Periklanan sejatinya adalah kegiatan pemasaran, dengan mengusung sebuah pesan yang akan dikomunikasikan. Dari segi komunikasi, rekayasa unsur pesan sangat tergantung pada khalayak sasaran yang akan dituju dan melalui media apa iklan itu akan disampaikan (Tinarbuko, 2017).

Komunikasi yang berhasil, adalah saat pesan yang disampaikan oleh komunikator, dapat diterima dengan jelas oleh komunikan. Pada sebuah iklan Dalam proses komunikasi, pesan berisikan pikiran dan ide yang dikirimkan dalam rupa symbol, iklan





dinilai berhasil ketika symbol-simbol yang dimunculkan dapat diterjemahkan, atau dimengerti oleh target audiens.

Dalam proses komunikasi, pesan berisikan pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Simbol merupakan bentuk gambaran yang digunakan untuk mewakili tujuan tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh/ anggota tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian dan lain-lain yang semuanya harus dipahami secara konotatif (Liliweri, 2003: 28).

Periklanan yaitu suatu usaha untuk mengajak suatu golongan atau masyarakat terhadap suatu produk maupun jasa dengan mengedepankan keunggulannya untuk proyeksi jangka panjang. Apabila produk atau jasa sudah dikenal maka diperlukan suatu masa atau periode tertentu untuk menjaga kepercayaan itu agar tetap eksis dibandingkan produk atau jasa sejenisnya.

Iklan menampilkan tanda-tanda verbal maupun visual untuk mengemas pesan yang akan disampaikan. Iklan yang baik adalah iklan yang memuat tanda-tanda yang mampu diterjemahkan secara cepat oleh target audiensnya, oleh karena itu sang creator iklan harus jeli memilih tanda yang akan mewakili dan memiliki ikatan dengan target audiens nya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode analisis penafsiran. Metode ini digunakan sebagai cara untuk mencari tahu system tanda yang terkandung dibalik visualisasi setiap adegan dalam Film “Selesai”

Uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mengkaji sesuatu yang secara keseluruhan dianggap rumit, misalnya suatu karya film maka proses pembedahan dan menguraikannya bagian per bagian, kita akan mendapatkan sebuah pemahaman lebih atas penafsiran dari sebuah karya seni. Semakin rinci, maka semakin mudah menafsirkan makna yang terkandung di dalam karya seni tersebut, hal ini juga tidak menutup kemungkinan adanya sebuah proses penggalan informasi intern dan informasi ekstern.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Hasil**

Film Selesai adalah sebuah film drama perselingkuhan yang tayang di Bioskop Online (<https://bioskoponline.com/>) pada 13 Agustus 2021. Film Selesai merupakan hasil kerjasama antara Tompi selaku sutradara dan Imam Darto selaku penulis ceritanya, film ini merupakan produksi Beyoutiful Pictures.

“Selesai” menceritakan kehidupan perselingkuhan tokoh Broto (Gading marten) dengan Anya (Anya Geraldine), juga tokoh Ayu (Ariel Tatum) yang jatuh cinta dengan Dimas (Farish Nahdi).

Awal film dibuka dengan tokoh Ayu dan Broto di atas ranjang lalu menampilkan suasana ruangan-ruangan dari rumah Broto dan diakhiri dengan munculnya tulisan judul di sebuah ruangan. Adegan selanjutnya Ayu berbicara dengan Yani, ART di rumah tersebut. Setelah dari ruang dapur, Ayu duduk di meja makan dan dihampiri oleh Broto. Broto hendak pergi kerja karena sudah kesiangan.

Menampilkan sekilas tampilan warta berita yang menjelaskan ada wabah Covid-19, sehingga masyarakat dilarang untuk bepergian baik keluar kota maupun di dalam kota. Hal ini membuat Broto pusing karena sulit untuk bertemu Anya. Setelah Broto pulang kerja, dia ditanya oleh Ayu mengenai celana dalam wanita yang bukan miliknya. Broto tiba-tiba teringat akan hubungan rahasianya bersama Anya di dalam mobil.

Ayu berkemas-kemas ingin meninggalkan rumah tersebut, tapi dihalangi oleh Broto. Tiba-tiba tokoh Ibu-nya Broto datang, sehingga Ayu menanggungkan kepergiannya. Broto bicara ringan dengan Ibu di meja tengah. Setelah itu Broto menemui Ayu di salah satu sisi ruangan, membicarakan kesepakatan bahwa Ayu akan pura-pura tidak terjadi masalah antara dirinya dengan Broto di depan Ibu. Broto nampak sangat tertekan karena banyak sekali kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.





## 2. Pembahasan



Gambar 1. Adegan Awal dari Film "Selesai"

Di tingkat penanda memvisualisasikan sepasang suami istri di atas ranjang. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MFS dengan tonal hangat. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah memperlihatkan keadaan sepasang suami istri yang masih tertidur di atas ranjang. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu Medium Full Shot, melalui teknik MFS, jelas terlihat suasana di dalam kamar.



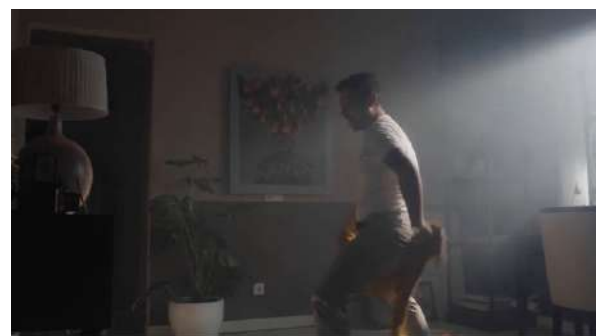
Gambar 2. Ayu Memperlihatkan Sebuah Celana dalam Wanita

Di tingkat penanda memvisualisasikan Ayu memperlihatkan sebuah celana dalam wanita kepada Broto. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MCU, ekspresi dan gestur kedua tokoh nampak jelas. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Ayu mempertanyakan sebuah celana dalam wanita yang bukan miliknya. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MCU dan bukaan kecil, sehingga ekspresi dan gestur kedua tokoh nampak jelas.



Gambar 3. Pagar Rumah Broto Disegel

Di tingkat penanda memvisualisasikan Pagar rumah Broto disegel. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang FS, interaksi petugas dengan keluarga Broto terlihat jelas di depan pagar rumah Broto. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah keadaan pandemi mengakibatkan pemerintah daerah menyegel rumah-rumah agar para penghuninya tidak bepergian. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu FS, interaksi petugas dengan keluarga Broto terlihat jelas di depan pagar rumah Broto.



Gambar 4. Broto Menampilkan Tarian Erotis

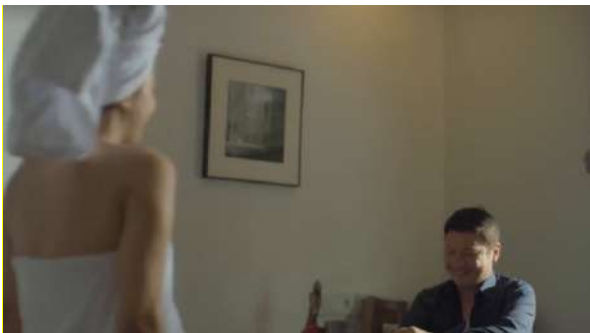
Di tingkat penanda memvisualisasikan Broto menampilkan tarian erotis. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MFS, gestur dan ekspresi Broto cukup jelas dan suasana ruang cukup jelas. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Broto berusaha menghibur Anya dengan memberikan suguhan tarian erotis melalui *Video Call*. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MFS, gestur dan ekspresi Broto cukup jelas dan suasana ruang cukup jelas.





**Gambar 5.**  
Broto Memperlihatkan Celana Dalam

Di tingkat penanda memvisualisasikan Broto memperlihatkan celana dalam kepada Anya. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MCU, ekspresi Broto yang kebingungan karena celana dalam yang dipermasalahkan Ayu. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Broto mempertanyakan celana dalam kepada Anya apakah miliknya. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MCU, ekspresi Broto yang kebingungan karena celana dalam yang dipermasalahkan Ayu.



**Gambar 6.** Anya Menggoda Broto

Di tingkat penanda memvisualisasikan Anya yang hanya pakai handuk di depan Broto. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MCU, gestur Anya yang menggoda dan ekspresi ceria dari Broto di dalam sebuah kamar. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Anya menggoda Broto padahal Broto hendak berpakaian untuk pergi. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MCU, karena gestur Anya yang menggoda dan ekspresi ceria dari Broto di dalam sebuah kamar.



**Gambar 7.** Ibu Memberi Uang kepada Yani

Di tingkat penanda memvisualisasikan Tangan Ibu sedang memberi amplop kepada Yani. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MCU, hanya terlihat gestur tangan memberi dari 1 orang ke orang lain di dalam sebuah ruangan. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah sosok Ibu hanya ditampilkan setengah badan tanpa wajah dan tangannya sedang memberi amplop berisi uang kepada Yani untuk menjalani misi rahasia. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MCU, hanya terlihat gestur tangan memberi dari 1 orang ke orang lain di dalam sebuah ruangan.



**Gambar 8.** Berkumpul di Ruang Tengah

Di tingkat penanda memvisualisasikan Ibu, Broto, Ayu dan Dimas berkumpul di meja ruang tengah. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MFS, semua tokoh terlihat cukup jelas yang sedang berkumpul di ruang tengah. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah mereka sepakat untuk duduk bersama membahas masalah Ayu dan Broto, dan terdapat Dimas sebagai saksi juga. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MFS, karena semua tokoh terlihat cukup jelas yang sedang berkumpul di ruang tengah.





Gambar 9. *Smartphone* Yani Sengaja Ditinggalkan di Meja

Di tingkat penanda memvisualisasikan *Smartphone* Yani berada di atas meja, Ayu sedang menikmati buah dan teh. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MS, ekspresi Ayu yang senang sambil menikmati buah dan teh di ruang tengah. Tonal hangat diperlihatkan pada adegan ini. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah memperlihatkan keadaan beberapa waktu lalu yang sedang menghubungi seseorang lewat *Smartphone* dan direkam diam-diam oleh Yani. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MS, ekspresi Ayu yang senang sambil menikmati buah dan teh di ruang tengah. Tonal hangat diperlihatkan pada adegan ini.



Gambar 10. Ayu Seolah-olah Membelai Seseorang

Di tingkat penanda memvisualisasikan Ayu sedang membelai sosok yang tidak terlihat. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang CU dan bukaan besar, sehingga fokus ke tangan Ayu yang seolah-olah sedang membelai seseorang. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Ayu begitu terobsesi dengan Dimas hingga berhalusinasi. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu CU, fokus ke tangan Ayu yang seolah-olah sedang membelai seseorang.



Gambar 11. Anya Datang di Saat Keributan Terjadi

Di tingkat penanda memvisualisasikan Anya yang datang tiba-tiba di saat keributan terjadi. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang FS, ekspresi dan gestur semua tokoh utama diperlihatkan cukup jelas di dalam ruang tengah. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Anya datang di saat yang tepat yaitu sedang mencari solusi dari pertikaian antara Broto dan Ayu. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu FS, karena ekspresi dan gestur semua tokoh utama diperlihatkan cukup jelas di dalam ruang tengah.



Gambar 12. Ayu Dirawat

Di tingkat penanda memvisualisasikan Ayu meminum obat didampingi dokter. Pada level *signified* (petanda) yaitu adegan divisualisasikan melalui sudut pandang MCU, ekspresi dan gestur Ayu yang sangat berantakan juga gestur seorang dokter yang sedang mendampingi Ayu. Maksud yang hendak dikomunikasikan adalah Ayu menderita penyakit mental yang cukup serius sehingga harus dirawat secara intensif di bawah pengawasan seorang dokter. Metode perekaman visual pada adegan di atas yaitu MCU, karena ekspresi dan gestur Ayu yang sangat berantakan juga gestur seorang dokter yang sedang mendampingi Ayu.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Indonesia memiliki jumlah penduduk sekitar 270 juta jiwa saat ini. Diperkirakan 150 juta jiwa merupakan orang dewasa hingga lansia. Dengan jumlah masyarakat sebanyak itu, merupakan keuntungan bagi muda-mudi untuk mencari lawan jenis dan menikah. Di satu sisi, dikarenakan banyaknya jumlah muda-mudi dan dewasa muda maka kecenderungan untuk berselingkuh cukup besar. Banyak faktor lain perselingkuhan itu dapat terjadi. Faktor umum yang menjadi penyebab perselingkuhan misalnya masalah ekonomi, akses konten vulgar maupun pornografi yang mudah didapat, dan faktor pergaulan.

Kesimpulan yang didapatkan selanjutnya yaitu tingkat persentase gangguan kejiwaan di Indonesia cukup tinggi. Indonesia merupakan negara berkembang dan diramal akan menjadi salah satu dari 5 negara dengan perekonomian terbaik di dunia pada tahun 2030. Hal ini otomatis memacu setiap elemen bangsa untuk kerja keras mewujudkannya, dari tingkat teratas yaitu Presiden hingga tingkat terbawah yaitu masyarakat berumur muda. Masyarakat berumur muda disini yaitu dari tingkat Sekolah Dasar (SD) karena mereka kelak akan menjadi golongan pemuda angkatan kerja yang menjadi roda penggerak perekonomian negara Indonesia.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) angka proporsi orang dengan masalah kejiwaan di Indonesia sekitar 1 dari 5 penduduk. Sehingga sekitar 20% populasi di Indonesia mempunyai potensi untuk mengalami masalah kejiwaan. Ada beberapa faktor penyebab masalah kesehatan jiwa, yaitu biologi, genetik, sosial dan hubungan keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi selama perkembangan kehidupan seseorang sejak awal kehidupan hingga lansia.

### 2. Saran

Diharapkan agar banyak penelitian lain yang memakai semiotika Charles Sanders Peirce. Diharapkan agar banyak penelitian lain yang memakai metode dari tokoh semiotika lainnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi peneliti-peneliti lain untuk menelaah karya-karya lain yang umum digunakan sehari-hari oleh masyarakat.

Selain itu juga, diharapkan pihak Perguruna Tinggi dapat lebih banyak pelatihan dan workshop yang berhubungan dengan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, K. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Herawati, E., & Rosidah, R. (2013). Tanda-Tanda dalam Iklan Komersial di Televisi (Analisis Semiotika pada Iklan Susu Sgm Eksplor Presinutri 3). *Humaniora*, 4(1), 71-81.
- Liliweri, A. (2003). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tinarbuko, S. (2017). Semiotika Tanda Verbal dan Tanda Visual Iklan Layanan Masyarakat. *Panggung*, 26(2).

